

## Correlation Between Theory Knowledge And Practical Ability Broadcasting Students KPI IAIN Parepare

### Korelasi Antara Pengetahuan Teori Dan Kemampuan Praktik Penyiaran Mahasiswa KPI IAIN Parepare

Aisyah<sup>1</sup>, Anugrah Nur Fitrah<sup>2</sup>, Ahmad Alfian Muhaimin<sup>3</sup>, Nurhalisa<sup>4</sup>, Wahyuddin<sup>5</sup>, Nurhakki<sup>6</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare<sup>1</sup>

[Aisyah@iainpare.ac.id](mailto:Aisyah@iainpare.ac.id), [Anugrahnurfitrah@iainpare.ac.id](mailto:Anugrahnurfitrah@iainpare.ac.id), [Ahmadalfianmuhaimin@iainpare.ac.id](mailto:Ahmadalfianmuhaimin@iainpare.ac.id),  
[Nurhalisa@iainpare.ac.id](mailto:Nurhalisa@iainpare.ac.id), [Wahyuddin@iainpare.ac.id](mailto:Wahyuddin@iainpare.ac.id)

***Abstrak.** Broadcasting is a familiar thing in society, many people are familiar with broadcasting but only look at the outside without understanding the parts inside broadcasting itself, in broadcasting there is theory and practice, these two things are very important and interrelated with each other. others, so for people, especially students who will or want to be involved in the world of broadcasting, especially for students who take majors related to broadcasting such as students of the KPI (Islamic Broadcasting Communications) IAIN Parepare study program, they must understand and master these two things, because One cannot practice broadcasting without understanding the theory first, because theory is the main thing and foundation before doing broadcasting practice. The ability to practice broadcasting can be seen how KPI IAIN Parepare students are able to realize and implement what they have learned and understood in the theoretical learning process, and they display these abilities and knowledge in the broadcasting practice process. This is based on the theory of Communication Skills, where this theory discusses the ability or quality of a person's communication performance. One theory that explains communication skills is skill acquisition theory. Each stage refers to information contained in long-term memory. Declarative information provided by basic memory for facts, while procedural information relates to events in the process of doing and doing something.*

**Keywords :** Theory, Practice, Broadcast

**Abstrak.** Penyiaran merupakan hal yang tidak asing lagi di tengah masyarakat, banyak orang yang telah mengenal penyiaran tetapi hanya tampak luarannya saja tanpa memahami bagian bagian didalam penyiaran itu sendiri, di dalam penyiaran terdapat teori dan praktek kedua hal ini sangat penting dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, jadi bagi orang orang, khususnya mahasiswa yang akan atau ingin bergelut dalam dunia penyiaran, apalagi bagi mahasiswa yang mengambil jurusan yang berkaitan dengan penyiaran seperti mahasiswa program studi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Parepare maka harus memahami dan menguasai kedua hal tersebut, dikarenakan seseorang tidak bisa melakukan praktek penyiaran tanpa memahami teorinya terlebih dahulu, dikarenakan teori merupakan hal pokok serta landasan sebelum melakukan praktek penyiaran. Kemampuan praktik penyiaran dapat kita lihat bagaimana mahasiswa KPI IAIN Parepare, mampu merealisasikan dan melaksanakan apa apa yang telah mereka pelajari dan pahami dalam proses pembelajaran teori, dan mereka tampilkan kemampuan dan pengetahuan tersebut pada proses praktik penyiaran. Hal ini berdasarkan teori Keterampilan Komunikasi, yang mana teori ini membahas mengenai kemampuan atau kualitas kinerja komunikasi seseorang. Salah satu teori yang menjelaskan mengenai keterampilan komunikasi yaitu teori akuisisi keterampilan. Setiap tahapan mengacu kepada informasi yang terdapat dalam memori jangka panjang. Informasi deklaratif yang disediakan oleh memori dasar untuk berbagai fakta, sementara informasi prosedural terkait berbagai kejadian dalam proses melakukan dan mengerjakan sesuatu

**Kata Kunci :**Teori, Ptaktik, Penyiaran

#### PENDAHULUAN(INTRODUCTION)

Penyiaran merupakan suatu kegiatan penyelenggaraan radio ataupun televisi yang dilangsungkan atau dilakukan oleh organisasi penyiaran radio atau media siaran televisi. Definisi lain dari penyiaran yaitu kegiatan pemancarluasan siaran dengan menggunakan sarana pemancar atau media lainnya yang dapat diterima secara bersamaan oleh masyarakat luas dengan menggunakan media penangkap atau penerima siaran. Penyiaran juga mencakup beberapa proses dalam pelaksanaannya, yaitu dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran siaran hingga sampai kepada penerimaan siaran oleh pendengar.

Sebagaimana definisinya, penyiaran bersifat tersebar kesemua arah yang lebih dikenal dengan sebutan omnidirectional. Media penyiaran juga memiliki karakteristik yang dapat dikatakan unik dibandingkan dengan media media yang lain, dengan menggunakan media penyiaran penerima atau pendengar dapat menerima informasi secara langsung di waktu yang bersamaan dengan waktu berita atau informasi tersebut disiarkan. Walaupun informasi atau berita yang telah disampaikan melalui media siaran yang sudah berlalu tidak dapat diulang kembali kecuali diadakan proses penyiaran ulang oleh pihak media penyiaran.

Pengetahuan teoritik dalam dunia penyiaran sangatlah penting, dikarenakan hal ini merupakan landasan dalam dunia penyiaran, didalam pengetahuan teori seputar penyiaran menjelaskan dan memaparkan seputar aturan aturan dan hal hal yang patut dan harus diperhatikan saat seseorang akan atau sudah menjadi bagian dalam media atau dunia penyiaran. Adapun hal hal yang biasanya dibahas dalam pengetahuan teori penyiaran yaitu berupa aturan aturan penyiaran, tata cara penyiaran, kaidah kaidah dalam melakukan siaran, tata cara penggunaan alat siaran, dan lain sebagainya. Hal ini penting dan wajib menjadi perhatian utama bagi orang orang yang memiliki niat atau keinginan untuk bergabung dalam media penyiaran.

Selain dari pengetahuan teori, kemampuan praktek penyiaran juga sangatlah penting, dikarenakan praktek penyiaran merupakan proses pengaplikasian dan salah satu cara untuk memanfaatkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya, dan juga dengan adanya praktek seseorang dapat mengasah kemampuannya dan menunjukkan hasil dari proses pembelajaran teori yang telah dilakukan. Kemampuan praktek dalam dunia penyiaran juga mampu membantu seseorang dalam menguasai dan memahami lebih dalam terhadap teori teori dan pengetahuan seputar penyiaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Penyiaran merupakan hal yang tidak asing lagi di tengah masyarakat, banyak orang yang telah mengenal penyiaran tetapi hanya tampak luarannya saja tanpa memahami bagian bagian didalam penyiaran itu sendiri, di dalam penyiaran terdapat teori dan praktek kedua hal ini sangat penting dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, jadi bagi orang orang, khususnya mahasiswa yang akan atau ingin bergelut dalam dunia penyiaran, apalagi bagi mahasiswa yang mengambil jurusan yang berkaitan dengan penyiaran seperti mahasiswa program studi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Parepare maka harus memahami dan menguasai kedua hal tersebut, dikarenakan seseorang tidak bisa melakukan praktek penyiaran tanpa memahami teorinya terlebih dahulu, dikarenakan teori merupakan hal pokok serta landasan sebelum melakukan praktek penyiaran.

Adapun penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan teori dan kemampuan praktek penyiaran ini ditujukan kepada mahasiswa dan mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Parepare angkatan 2018

## **METODE (METHODS)**

penelitian kami adalah metode yang kami gunakan pada penelitian yang kami buat yaitu kami menggunakan pendekatan korelasi, adapun subjek dari penelitian kami merupakan mahasiswa KPI IAIN Parepare khususnya pada angkatan 2018.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder. Adapun data primer yaitu; Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket tertutup dan terbuka. Angket ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya akan hendak diteliti, dan satuannya tersebut dinamakan unit analisis, dapat pula berupa orang-orang, institusi, benda, dst. (Djarwanto, 1994:420). Sedangkan Sampel ialah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti (Djarwanto, 1994:420). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Parepare angkatan 2018 yaitu berjumlah 67 orang,

Intrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup bertujuan untuk mengetahui jawaban responden dengan memberikan pilihan peneliti bukan berdasarkan pilihan responden sedangkan angket terbuka bertujuan untuk memberikan pilihan responden sendiri dalam mengisi jawaban angket tersebut. Setelah responden mengisi jawaban dari angket yang diberikan maka peneliti melanjutkan analisis data menggunakan coding book, coding sheet dan perhitungan akumulatif. Selanjutnya analisis data secara deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang berupa angka tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)**

### **Hasil Penelitian**

No	Pernyataan	Satuan	Persentase
1	Menyenangkan mempelajari teori mata kuliah fotografi	39	97,5%
2	Mengetahui teori mata kuliah yang berkaitan dengan penyiaran seperti fotografi	39	97,5%
3	Analisis anda tentang teori pada mata kuliah fotografi tinggi	40	100%
4	Dapat mengaplikasikan pengetahuan teori tentang penyiaran yang diajarkan pada mata kuliah fotogtafi	40	100%
5	Evaluasi pengetahuan teori penyiaran pada mata kuliah fotografi penting	39	97,5%
6	Edlink mudah digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh	36	90%
7	Pernah mengalami gangguan jaringan selama proses perkuliahan melalui Edlink	40	100%
8	Materi yang diberikan melalui Edlink cukup memadai dalam membantu menguasai kompetensi pelajaran	14	35%
9	Perkuliahan secara daring lebih menyenangkan	9	22.5%

10	Terganggu jika dosen mengirimkan tugas diluar waktu pembelajaran	31	77.5%
11	Jadwal perkuliahan secara daring lebih disiplin	7	17.5%
12	Membaca file atau menonton video yang dikirimkan dosen saat perkuliahan daring	22	55%
13	Rata-rata melaksanakan pembelajaran dari rumah kurang dari 2 jam	25	62,5%
14	Melaksanakan pembelajaran dari rumah setiap hari	16	40%
15	Pengumpulan tugas di Edlink tidak memberatkan	20	50%
16	Pernah terlambat atau lupa mengabsen kehadiran melalui Edlink	37	92,5%
17	Interaksi kelas online melalui Edlink	18	45%
18	Diskusi melalui Edlink dapat belangsung dengan baik	10	25%
19	Perkuliahan dengan video conference Edlink lebih baik dibandingkan hanya mengirim file	27	67,5%
20	Dosen memberikan keterangan ditiap file materi atau tugas yang disampaikan	40	100%

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa 2.5% (1 orang) responden menjawab bahwa belajar daring lebih mudah dipahami daripada belajar secara tatap muka, 2.5% (1 orang) menjawab tidak ada yang membedakan dan 95% (38 orang) menjawab lebih mudah memahami materi secara tatap muka daripada belajar daring. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa responden peneliti (2018) lebih banyak menjawab lebih mudah memahami materi secara tatap muka daripada belajar daring.

Berdasarkan tabel diatas sdapat dilihat bahwa 25% (10 orang) responden menjawab bahwa pembelajaran daring membantu dalam memahami mata kuliah, 75% (30 orang) menjawab pembelajaran daring tidak membantu dalam memahami mata kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak membantu mahasiswa KPI dalam memahami mata kuliah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 7.5% (3 orang) responden menjawab bahwa pengajaran melalui sistem daring mudah dipahami dan 92.5% (37 orang) menjawab kurang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang disajikan dalam pembelajaran menggunakan sistem daring kurang jelas bagi mahasiswa KPI.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 15% (6 orang) responden menjawab Setuju untuk perkuliahan melalui media (edlink) lebih menyenangkan dibanding perkuliahan tatap muka dan 85% (34 orang) menjawab Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak setuju perkuliahan melalui edlink lebih menyenangkan dibanding perkuliahan tatap muka. Berdasarkan tabel atas dapat dilihat bahwa 5% (2 orang) responden menjawab tidak ada kendala, 37.5% (15 orang) kesulitan memahami pelajaran, 55% (22 orang) terkendala pada jaringan internet kurang memadai, dan 2.5% (1 orang) menjawab tidak ada fasilitas (Hp, Laptop, dll). Hal ini

menunjukkan bahwa banyak mahasiswa KPI memiliki kendala pada jaringan internet yang kurang memadai.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 20% (8 orang) responden menjawab Mudah digunakan, 50% (20 orang) menjawab memudahkan untuk menerima dan mengirim tugas, dan 10% (4 orang) sulit digunakan dan 20% (8 orang) menjawab Mudah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa KPI 2018 yang memiliki pendapat Media (edlink) memudahkan untuk menerima dan mengirim tugas dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 12.5% (5 orang) responden menjawab Selalu mengalami gangguan jaringan selama proses perkuliahan melalui edlink, 52.5% (21 orang) menjawab sering mengalami gangguan jaringan, 35% (14 orang) kadang-kadang mengalami gangguan jaringan dan 0 pilihan tidak pernah mengalami gangguan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa KPI 2018 sering mengalami gangguan jaringan selama proses perkuliahan melalui edlink.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 35% (14 orang) responden menjawab setuju bahwa materi yang diberikan melalui edlink cukup memadai dalam membantu kompetensi pelajaran dan 65% (26 orang) menjawab Tidak setuju jika materi yang diberikan melalui edlink cukup memadai. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak yang menjawab Tidak setuju bahwa materi yang diberikan melalui edlink cukup memadai dalam membantu menguasai kompetensi pelajaran.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 30% (12 orang) responden menjawab suasana pada saat ujian secara daring Menegangkan, 25% (10 orang) menjawab suasana pada saat ujian daring membosankan, dan 22.5% (9 orang) menjawab ujian secara daring terlalu sulit, dan 22.5% (9 orang) menjawab menyenangkan dan lebih mudah dibanding ujian langsung. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak yang merasa menegangkan pada saat ujian secara daring.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa 77.5% (31 orang) responden menjawab ya terganggu jika dosen mengirimkan tugas di luar waktu pembelajaran, dan 22.5% (9 orang) menjawab tidak terganggu jika dosen mengirimkan tugas di luar waktu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang terganggu ketika dosen mengirimkan tugas di luar waktu pembelajaran.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 17.5% (7 orang) responden menjawab jadwal perkuliahan secara daring disiplin, dan 82.5% (33 orang) menjawab jadwal perkuliahan secara daring kurang disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa menyatakan jadwal perkuliahan secara daring kurang disiplin.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 55% (22 orang) responden menjawab Ya, langsung membaca file atau menonton video yang dikirimkan dosen saat perkuliahan berlangsung, 45% (18 orang) menjawab Tidak langsung membaca file atau menonton video yang dikirimkan dosen saat perkuliahan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa langsung membaca file atau menonton video yang dikirimkan dosen saat perkuliahan berlangsung.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 5% (2 orang) responden menjawab rata-rata melaksanakan pembelajaran dari rumah kurang dari 1 jam, 57.5% (23 orang) menjawab 1-2 jam melaksanakan pembelajaran dari rumah, 27.5% (11 orang) menjawab 3-4 jam melaksanakan pembelajaran dari rumah dan 10% (4 orang) melaksanakan pembelajaran lebih dari 4 jam. Hal ini menunjukkan rata-rata mahasiswa melaksanakan pembelajaran dari rumah dalam satu hari 1-2 jam.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 40% (16 orang) responden menjawab setiap hari melaksanakan pembelajaran dari rumah, 57.5% (23 orang) melaksanakan 2-4 hari pembelajaran dari rumah, dan 2.5 (1 orang) yang melaksanakan pembelajaran

seminggu sekali. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa melaksanakan pembelajaran minimal 2 hari dan maksimal 4 hari dari rumah dalam satu minggu.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 50% (20 orang) responden menjawab waktu pengumpulan tugas di edlink Memberatkan dan 50% (20 orang) menjawab Tidak memberatkan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa memberatkan dan tidak memberatkan waktu pengumpulan tugas sebanding.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 12.5% (5 orang) responden menjawab selalu terlambat atau lupa mengabsen kehadiran melalui edlink, 80% (32 orang) Kadang-kadang terlambat atau lupa mengabsen, dan 7.5% (3 orang) tidak pernah pernah terlambat atau lupa mengabsen melalui edlink. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kadang-kadang terlambat atau lupa untuk mengabsen kehadiran melalui edlink.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 45% (18 orang) responden menjawab interaksi dengan dosen menggunakan sistem daring melalui kelas online yang disediakan kampus (edlink), 32.5% (13 orang) menjawab interaksi dengan dosen menggunakan sistem daring melalui media social, 20% (8 orang) melakukan interaksi melalui video conference, dan 2.5% (1 orang) tidak berinteraksi dengan dosen. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak yang berinteraksi dengan dosen menggunakan sistem daring melalui kelas online yang disediakan kampus (edlink).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 25% (10 orang) responden menjawab Setuju diskusi melalui edlink berlangsung dengan baik, dan 75% (30 orang) menjawab tidak setuju jika diskusi melalui edlink berlangsung dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak yang merasa tidak setuju diskusi melalui edlink berlangsung dengan baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 67.5% (27 orang) responden menjawab setuju perkuliahan dengan video conference edlink lebih baik dibanding hanya melihat materi, dan 32.5% (13 orang) menjawab tidak setuju jika perkuliahan dengan video conference edlink lebih baik dibandingkan hanya materi file saja. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memilih perkuliahan dengan video conference edlink dibanding hanya melihat materi file saja.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 45% (18 orang) responden menjawab ya dosen memberikan keterangan ditiap file materi atau tugas, 55% (22 orang) menjawab kadang-kadang dosen memberikan keterangan ditiap file atau tugas, dan 0 yang menyatakan tidak pernah dosen memberikan keterangan file atau tugas. Hal ini menunjukkan bahwa kadang-kadang dosen memberikan di tiap file atau tugas yang disampaikan.

## **Pembahasan**

Kualitas Pembelajaran Di Edlink Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dimasa Pandemi Mahasiswa KPI IAIN Parepare. Kualitas pembelajaran menurut Mariani secara operasional dikatakan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antar dosen, mahasiswa, iklim pembelajaran, dan media pembelajaran dalam membuat proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kualitas pembelajaran menjadi tolak ukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kualitas pembelajaran sangat tergantung dengan bagaimana kemampuan dosen dalam memproses dan menyampaikan materi belajar kepada mahasiswa. Dalam masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran virtual, membuat kualitas pembelajaran semakin menurun karena banyak mahasiswa yang merasa tidak menguasai kompetensi pembelajaran yang disampaikan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), ada beberapa indikator yang membuat pembelajaran menjadi berkualitas, antara lain perilaku pembelajaran

pendidik, perilaku pembelajaran mahasiswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta sistem pembelajaran. Keterampilan dosen dalam mengolah, memproses atau menyampaikan materi kepada mahasiswa merupakan suatu karakteristik umum yang harus diwujudkan melalui tindakan. Perilaku atau aktivitas mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, utamanya saat pembelajaran jarak jauh yang sukar diawasi dosen, mahasiswa dapat melakukan aktivitas seperti memiliki perspektif dan sikap positif, memiliki minat mengintegrasikan pengetahuan, mau menerapkan pengetahuan atau keterampilannya, mau memperluas pengetahuan, serta ingin membentuk kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja positif.

Hal-hal seperti iklim (suasana), materi, media dan sistem pembelajaran menjadi hal yang harus selalu di upraged mengikuti perkembangan zaman. Dalam masa pembelajaran virtual, suasana pembelajaran harus dibangun dosen dengan baik melalui platform Edlink sebagai media pembelajarannya, dengan materi dan sistem pembelajaran yang lebih dapat mudah dipahami dibandingkan pembelajaran secara tatap muka demi meningkatnya atau efektifnya pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi.

Efektivitas Kesesuaian Tingkat Pembelajaran Di Edlink Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dimasa Pandemi Mahasiswa KPI IAIN Parepare.

Penentuan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran dapat pula diukur dengan kesesuaian tingkat pembelajaran tersebut. Slavin mengungkapkan pendapatnya bahwa kesesuaian tingkat pembelajaran diukur dengan sejauh mana dosen dapat memastikan tingkat kesiapan belajar mahasiswa dalam menerima materi. Dalam menyesuaikan materi dengan mahasiswa dibutuhkan topik sajian dan metode penyampaian yang tepat. Pada masa pandemi dengan pembelajarn jarak jauh agaknya membutuhkan topik sajian dan metode yang lebih baru yang dapat membantu mahasiswa lebih mudah memahami materi walau tidak dapat berinteraksi atau berdiskusi langsung dengan dosen dan rekan mahasiswa lainnya. Kesesuaian tingkat, sajian dan metode pembelajaran melalui media Edlink dibutuhkan sebuah kedisiplinan yang dapat menjadikan mahasiswa selalu bersikap positif dalam menerima materi demi keefektivan pembelajaran dimasa pandemi.

Efektivitas Intensitas Penggunaan Edlink Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Mahasiswa KPI IAIN Parepare. Dalam hal pembelajaran jarak jauh menggunakan Edlink, dibutuhkan intensitas dalam hal penggunaan Edlink untuk memuat materi yang disampaikan dosen. Intensif juga dapat diartikan sebagai seberapa besar usaha dosen yang dilakukan agar dapat memotivasi mahasiswa lebih sering mengakses materi pembelajaran. Dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran, mahasiswa hendaknya dapat lebih sering berusaha untuk menghasilkan berbagai perubahan dalam ilmu pengetahuan, pemahaman materi, keterampilan nilai serta sikap. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa intensitas pembelajaran dalam menggunakan media Edlink adalah suatu usaha yang dilakukan secara sering atau berulang oleh dosen dan mahasiswa demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

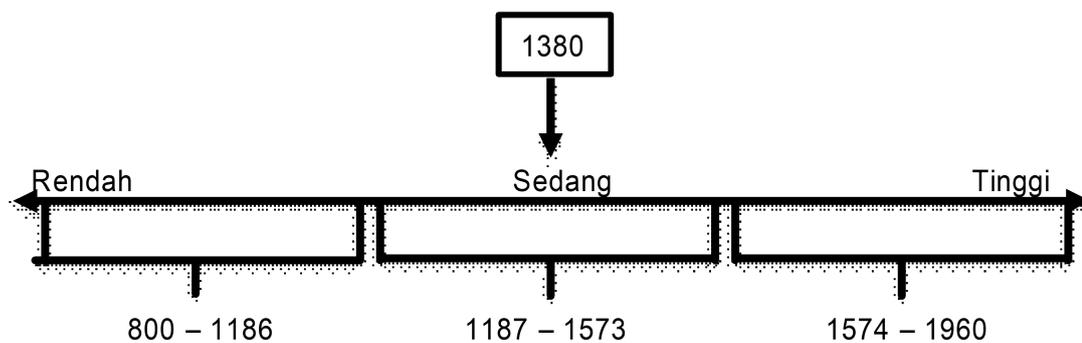
Efektivitas Waktu Penggunaan Edlink Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dimasa Pandemi Mahasiswa KPI IAIN Parepare. Waktu pembelajaran yang efektif adalah waktu yang dapat digunakan dengan baik dan betul-betul digunakan hanya untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum atau tujuan pembelajaran. Pada masa pandemi, seluruh waktu dalam pembelajaran dialihkan pengawasannya melalui Edlink. Pemanfaatan waktu pembelajaran melalui Edlink dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, utamanya saat proses perkuliahan yang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh kampus.

Dalam indikator waktu pembelajaran, diharuskan sebuah kedisiplinan dan menghargai setiap waktu. Setiap waktu sangatlah penting digunakan untuk mendalami materi pembelajaran, maka dari itu penggunaan waktu harus disiplin sesuai dengan

jadwalnya agar tidak sia-sia. Masa ini, banyak mahasiswa yang merasa tidak merasakan efektivitas waktu pembelajaran dalam penggunaan Edlink karena ketidak disiplin waktu tersebut.k

Efektivitas Komunikatif Di Edlink Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dimasa Pandemi Mahasiswa KPI IAIN Parepare. Komunikatif diartikan sebagai pendekatan pengajaran yang menyeluruh yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa menggambarkan pengalaman, menyampaikan pemikiran, dan interaksi dengan dosen ataupun sesama mahasiswa secara aktif baik di lingkungan formal ataupun nonformal. Kemampuan komunikatif diutamakan dalam proses pembelajaran yang efektif karena dalam poin inilah dosen dan mahasiswa dapat saling bertukar pikiran untuk menemukan titik temu agar mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Dosen sebagai fasilitator dan mahasiswa harus menguasai kemampuan komunikasi dengan baik agar proses diskusi/interaksi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan aktif secara lisan. Kemampuan komunikatif pada masa pandemi diharapkan dapat mengembangkan keaktifan mahasiswa secara lisan dan tulisan dalam menyampaikan ide ataupun gagasannya.

#### Skema Akumulatif (Posisi Responden)



Dengan menggunakan perhitungan nilai akumulatif dari 40 sampel Mahasiswa KPI angkatan 2018, dan 20 pertanyaan angket yang disebar melalui google form ddihasilkan skema posisi responden berada pada posisi sedang dengan nilai sejumlah 1380. Besaran nilai tersebut dikatakan dalam kategori posisi sedang dari nilai terendah 800-1186, nilai sedang 1187-1573 dan nilai tertinggi 1574-1960. Skema ini membuktikan bahwa efektivitas penggunaan Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh dimasa lpanдеми Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare cukup efektif.

Pembelajaran jarak jauh dengan Edlink yang digadang sebagai pemecahan masalah terbatasnya pembelajaran tatap muka dimasa pandemi masih tidak mencapai efektivitas yang baik dimana mahasiswa masih banyak yang merasa kurang paham dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran virtual pada masa pandemi setidaknya harus memuat beberapa indikator, seperti yang dikemukakan oleh Slavin yakni kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat materi pembelajaran dengan pemahaman mahasiswa, intensif, dan waktu pembelajaran, selain itu kemampuan komunikatif juga dapat diperhitungkan. Dari beberapa indikator efektivitas pembelajaran tersebut jika dibandingkan dengan hasil penelitian ini maka dapat langsung diketahui bahwa tiap indikator keefektivan pembelajaran memiliki kekurangan masing-masing.

Teori efektivitas pembelajaran virtual membahas mengenai bagaimana proses, indikator, tujuan, dan hasil sebuah pembelajaran jarak jauh dilakukan hingga dapat dikatakan berhasil atau efektif membantu mahasiswa memahami dan

mengimplementasikan hasil belajarnya. Dalam teori pembelajaran virtual, efektivitas pembelajaran dilihat berdasarkan hasil belajar mahasiswa yang sesuai dengan pencapaian atau tujuan pembelajaran. Hasil pembelajaran virtual dapat berupa meningkatnya pengetahuan, keahlian, minat terhadap materi pelajaran, adanya motivasi intelektual, dapat memberi penghargaan atau kepercayaan diri, serta berkembangnya otonomi dan sosial mahasiswa. Jika dilihat dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa KPI belum mencapai efektivitas pembelajaran virtual, dimana 95% mahasiswa memilih lebih mudah memahami materi secara tatap muka dibandingkan secara virtual.

Pembelajaran virtual dengan menggunakan media Edlink menjadi salah satu alternatif pendidikan dalam mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran virtual di lingkup perkuliahan. Edlink merupakan platform digital yang banyak digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh yang ideal dalam membagikan materi perkuliahan, tugas, interkasi antar dosen dan mahasiswa, hingga memuat informasi kampus. Berdasarkan hasil penelitian, Edlink menurut 50% mahasiswa KPI sendiri sudah cukup membantu mengatasi masalah dalam hal pembagian dan pengumpulan tugas yang mana sebelumnya menjadi hal yang ribet dilakukan karena mengharuskan menggunakan lebih dari satu aplikasi.

Pembelajaran dimasa pandemi setidaknya dilakukan 57.5% mahasiswa KPI selama 1-2 jam dalam 2-4 hari perminggu. Dalam kurung waktu tersebut selalu membuat 65% mahasiswa merasakan berbagai kendala dalam menguasai kompetensi pelajaran. Kurangnya pengawasan dan tidak disiplinnya waktu perkuliahan agaknya menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam tidak efektifnya pembelajaran virtual ini. Mahasiswa KPI yang notabeneanya membutuhkan lebih banyak praktek daripada teori menjadi sukar menguasai kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran.

#### **SIMPULAN (CONCLUSION)**

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dianalisis secara kuantitatif, diketahui bahwa efektivitas penggunaan Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare dapat dikatakan cukup efektif. Sebagian besar Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare memilih menggunakan Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh karena kemampuan Edlink dalam memudahkan mahasiswa menerima atau mengirim tugas, aplikasinya yang lumayan ringan, membantu interaksi antar mahasiswa dan dosen serta adanya fitur video conference yang dimana hal-hal tersebut tidak bisa dilakukan melalui media pembelajaran jarak jauh lainnya. Adapun hal yang menjadi kendala keefektivan Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh yakni kendala pemahaman materi, jaringan internet yang kurang memadai, waktu perkuliahan yang tidak disiplin, hingga tidak adanya fasilitas seperti laptop.

#### **DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)**

- Abidin, Zainal. Adeng Hudaya. dan Dinda Anjani. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19" dalam: Reasearch and Devolepment Journal of Education Volume 1, Nomor 1 (hlm. 131-146). Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Ramadhani, Mawar. 2012. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

- Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan”. Skripsi. Fakultas Teknik, Pendidikan Teknik Informatika. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yolandasari, Berliana Mega. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Iia MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi. Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Agama Islam Negeri Salatiga.
- Widiyono, Aan. 2020. “Efektivitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19” dalam: Jurnal Pendidikan Volume 8, Nomor 2 (hlm 169-177). Jepara: UNISNU
- Admin Sevima. 2019. Sevima Edlink: “Metode Baru Menjalankan Perkuliahan”. Diakses Pada 8 Januari 2020. Link: <https://sevima.com/sevima-edlink-metode-baru-mejalankan-perkuliahan/>
- Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2019. “Profil Jurusan Dakwah dan Komunikasi”. Diakses pada 8 Januari 2020. Link: <https://www.iainpare.ac.id/dakwah-komunikasi/#tab-1489895263414-3-7>